

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum: (a) Para pengurus BKM (manajer) Sinar Galih Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung memiliki kemampuan manajerial yang tinggi, terutama pada aspek Kemampuan Memimpin dan Administrasi. Ini berarti kemampuan manajemen dapat menunjang efektivitas pengelolaan dana P2KP. (b) Masyarakat (KSM) Sinar Galih Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung memiliki partisipasi yang tinggi, terutama pada aspek Kontribusi. Ini berarti partisipasi masyarakat dapat menunjang efektivitas pengelolaan dana P2KP. (c) Efektivitas pengelolaan dana P2KP BKM dan KSM Sinar Galih Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung telah berjalan secara efektif, terutama pada aspek Semangat Kerja dan Efisiensi. Ini berarti efektivitas pengelolaan dana P2KP memang ditunjang oleh kemampuan manajerial dan partisipasi masyarakat.
2. Kemampuan manajerial secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana BKM dan KSM Sinar Galih Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

3. Partisipasi masyarakat secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana P2KP BKM dan KSM Sinar Galih Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.
4. Kemampuan manajerial dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana P2KP BKM dan KSM Sinar Galih Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Dilihat dari analisis jalur, partisipasi masyarakat merupakan variabel yang kontribusinya lebih besar terhadap efektivitas pengelolaan dana P2KP dibandingkan dengan variabel kemampuan manajerial. Ini berarti bahwa tanpa dukungan, tanggung jawab, dan keterlibatan yang tinggi dari masyarakat, kemampuan manajerial yang dimiliki BKM tidak akan berarti apa-apa. BKM hanya berjalan sendiri tanpa dapat menjalankan program-program yang direncanakan. Hal ini pada gilirannya dapat berdampak pada efektivitas pengelolaan dana P2KP itu sendiri.

Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa adanya kemampuan manajerial pengurus BKM, ditunjang oleh partisipasi masyarakat yang tinggi, dapat secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana P2KP di lembaga tersebut. Di sini terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aplikasi di lapangan dengan teori yang ada.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, dapat diidentifikasi beberapa kelemahan dalam beberapa aspek kemampuan manajerial dan partisipasi

masyarakat dalam menunjang efektivitas pengelolaan dana P2KP yang efektif dan efisien. Dalam hal ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

Upaya peningkatan motivasi hendaknya dilakukan oleh Dewan Pimpinan Kolektif (DPK) secara terjadwal sehingga dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan serta kemudahan dalam proses penyaluran dana pinjaman bergulir P2KP kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat tidak lagi merasa enggan untuk ikut dan berperan serta secara aktif dalam proses pengentasan kemiskinan hanya gara-gara karena kesulitan membuat proposal pengajuan kredit. Untuk mengatasi kendala tersebut Dewan Pimpinan Kolektif (DPK) BKM melalui pendamping teknis membantu bagaimana membuat proposal sebagai persyaratan formal. Selanjutnya kepada KSM yang mendapat giliran perguliran dana, diberikan bimbingan dan penyuluhan dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya melalui pelatihan sesuai dengan lapangan usaha KSM. Motivasi masyarakat dapat pula ditumbuhkan melalui pemberian hadiah berupa fasilitas memperoleh dana tambahan bagi KSM yang berhasil untuk mengajukan kembali dana bergulir untuk lebih mengembangkan skala usahanya. Dengan cara demikian diharapkan masyarakat termotivasi untuk maju dan berkembang serta dapat menolong dirinya sendiri dengan cara memanfaatkan peluang yang ada sehingga proses pengentasan kemiskinan dapat dipercepat.

Dewan Pimpinan Kolektif (DPK) BKM hendaknya memberikan pelatihan keterampilan bagi anak putus sekolah yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dalam masyarakat seperti bengkel kendaraan, tambal ban, ketrampilan menjahit dan sebagainya. Selanjutnya kepada mereka yang telah memiliki keterampilan khusus dibentuk KSM dan diberikan pinjaman dana bergulir sekaligus bimbingan dalam

menjalankan usahanya. Dengan cara ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, terciptanya lapangan kerja yang dibuat sendiri yang dapat menolong dirinya sendiri sehingga dengan terciptanya lapangan kerja ini, proses pengentasan kemiskinan dapat dipercepat.

Dewan Pimpinan Kolektif (DPK) BKM hendaknya terus melakukan pengarahannya dan sosialisasi yang efektif yaitu dengan jalan menjelaskan kepada masyarakat dalam berbagai kesempatan terutama dalam forum musyawarah masyarakat mengenai keberadaan dan kelangsungan hidup BKM yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian masyarakat sadar bahwa pinjaman itu harus dipertanggungjawabkan dan dikembalikan untuk selanjutnya digulirkan kepada KSM yang membutuhkan. Khusus yang berkaitan dengan kredit macet Dewan Pimpinan Kolektif (DPK) BKM hendaknya melakukan pengendalian kredit sejak proses pengajuan proposal sampai proses pengembalian. UPK menugaskan kepada bagian kredit untuk observasi langsung kepada KSM yang mengajukan pinjaman mengenai keberadaan KSM, baik kegiatan usahanya maupun kewajaran jumlah dana yang dibutuhkan. Dengan cara ini diharapkan dapat menunjang keberadaan dan kelangsungan hidup BKM yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pengentasan kemiskinan.

Terakhir perlu disadari bahwa program P2KP bersifat sosial dan dikelola oleh anggota masyarakat secara sukarela sebagai bentuk kepedulian atas dasar kepercayaan masyarakat. Namun demikian hendaknya balas jasa yang diberikan kepada DPK BKM disesuaikan dengan prestasi dan kemampuan BKM.